

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya tidak dapat terlepas dari metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. John (1949) (dalam Fathoni, 2006, hlm. 8) mengartikan penelitian sebagai suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tentunya peneliti telah menentukan sebuah pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Krik dan Miller (1986) (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2013, hlm 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pada penelitian kualitatif biasanya analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian yang diperoleh sangat menekankan pada makna. Pada penelitian kualitatif hakekatnya ialah mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan data empiris-studi kasus yang telah ada sebelumnya, pengalaman pribadi individu, introspeksi, perjalanan hidup individu, wawancara dengan para narasumber, teks-teks dari hasil pengamatan, sejarah yang telah ada, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan individu . Dengan demikian, pada laporan penelitian tentunya akan terdapat kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian

laporan tersebut. Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi yang terdapat pada lembaga PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Nagrak. Pada penulisan laporan, tentunya peneliti menganalisis data sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dimana peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sesuai pada kenyataannya.

Selain daripada pendekatan yang telah peneliti tentukan maka peneliti juga harus menentukan metode pada penelitian yang dilaksanakan agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan dan tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 6) mengemukakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Maka dalam penelitian ini peneliti menentukan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (1998, hlm 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data empiris mengenai Program *Microfinance* Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Dalam Memberdayakan Keluarga Miskin Di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat sebuah deskripsi atau gambaran yang dibuat secara nyata sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan yang dituangkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang peneliti selidiki. Untuk dapat mendeskripsikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yakni menggambarkan pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi, maka peneliti hendaknya menentukan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pralapangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan dalam penentuan fokus penelitian
- b. Mempersiapkan surat izin untuk melakukan penelitian
- c. Menentukan lapangan penelitian
- d. Observasi secara langsung ke PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi lembaga tersebut.
- e. Melakukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang pertama dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi lanjutan dari hasil data yang diperoleh pada saat tahap pra lapangan. Peneliti kemudian memahami latar belakang dan persiapan diri agar peneliti dapat memfokuskan subjek dan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian peneliti memasuki lapangan penelitian lebih dalam dengan menjalin keakraban antara peneliti dengan subjek agar data dapat diperoleh secara maksimal dan mendalam. Selanjutnya tahap pengumpulan data, dimana dalam tahap ini peneliti harus mengumpulkan data langsung dilapangan dengan menggunakan berbagai macam teknik dan pedoman yang dibuat oleh peneliti yaitu pada penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi penelitian. Peneliti melakukan serangkaian kegiatan pencatatan atas data-data yang ditemukan yang kemudian akan diolah menjadi hasil sebuah penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data pada penelitian ini tentunya dilakukan oleh peneliti dengan menyusun data dari awal hingga akhir penelitian agar data dapat ditafsirkan dengan

benar. Data dianalisis dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, hingga pada saat penulisan hasil penelitian. Oleh sebab itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus,

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap penyusunan dari awal hingga akhir penelitian yang telah dianalisis yang kemudian disusun menjadi satu rancangan hasil penelitian secara sistematis yang dituangkan dalam sebuah hasil karya tulis.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki lokasi dan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, dimana penelitian ini dilaksanakan di kantor UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dan tempat kegiatan usaha kelompok SPP baitul Hidayah yang terletak di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan peneliti secara purposive. Menurut Sugiyono (2013, hlm 52) "Purposive artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu." Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti dengan maksud dapat meneliti lebih jauh mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan pertimbangan peneliti maka subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Endang Taryana sebagai pengelola kegiatan (UPK), Yayah sebagai Tim Pengelola Kegiatan (TPK), dan pengurus serta anggota Kelompok SPP Baitul Hidayah dengan subjek yang diambil 3 orang yaitu Esih, Ai Lesmana, dan Maspupah.

C. Pengumpulan Data

Sebuah penelitian hendaknya menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dengan permasalahan penelitian, teknik yang digunakan hendaknya didasarkan atas metode serta situasi dan kondisi lapangan yang akan menjadi fokus penelitian, sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2002, hlm, 121) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrument yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data semaksimal mungkin demi tercapainya kebutuhan penelitian maka penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara ini yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti dengan yang diwawancarai yaitu narasumber penelitian. Tujuan dilakukannya wawancara pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan kisi-kisi yang peneliti buat dan juga tidak struktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang muncul berikutnya hasil dari jawaban responden sebelumnya, serta peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka dan melalui media elektronik yaitu telpon ataupun mengirim pesan.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong (2000, hlm 138) , wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada wawancara terstruktur

peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan ketat kepada pihak UPK, TPK dan pengurus serta anggota kelompok SPP dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis dan informasi yang terinci yang sangat mendalam mengenai pendapat orang lain. Pada penelitian ini semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti untuk menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. (Meleong, 2000, hlm 139). Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, bebas disini artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara baku yang telah tersusun secara sistematis.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada UPK (R1), TPK (R2), Ketua kelompok SPP (R4), Sekretaris kelompok SPP (R3) dan anggota kelompok SPP (R5) yaitu dilakukan selama bulan Maret sampai dengan Mei 2015 yang bertempat di kantor PNPM Kecamatan Nagrak, dan dikediaman masing-masing responden, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi sebanyak mungkin mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Demi tercapainya data yang ingin peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara selama beberapa kali pertemuan dalam kurun waktu satu minggu satu kali yang dilakukan selama kurang lebih 1-2 jam, melihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan R1, peneliti merasa R1 merupakan sebagai responden yang sangat siap dengan melihat waktu dan antusias responden untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2. Observasi

Alat pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung objek penelitian baik itu bentuk kegiatan, suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat informasi tersebut secara sistematis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memperkaya atau memperluas pandangan

peneliti terhadap suatu masalah juga untuk mendeskripsikan pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dalam kenyataan yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh UPK,TPK dan anggota kelompok SPP. Observasi yang peneliti laksanakan yaitu selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2015, observasi yang peneliti lakukan yaitu terdapat di beberapa lokasi tempat kegiatan program berlangsung, diantaranya bertempat di kantor PNPM MP Kecamatan Nagrak, dan di rumah kediaman R3, R4, dan R5 serta di tempat R3, R4 dan R5 melakukan kegiatan wirausaha.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah penelitian . Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu peneliti dapatkan dari dokumen yang dimiliki UPK PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Nagrak dan PTO PNPM MP. Studi dokumentasi berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Tujuan penggunaan studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang peneliti peroleh dalam bentuk tulisan guna melengkapi data penelitian yang peneliti butuhkan yang peneliti dapat peroleh dengan cara peneliti membaca dokumen kemudian menelaahnya serta mengkaji dokumen yang telah tersedia di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Nagrak. Selain dalam bentuk tulisan peneliti juga menggunakan studi dokumen berupa gambar dari beberapa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh PNPM MPd.

4. Triangulasi penelitian

Triangulasi adalah mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai apa yang telah peneliti peroleh kemudian peneliti dapat membandingkannya baik dari sumber maupun tekniknya. Mathinson (1998) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Penelitian ini menggunakan data dengan

triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari subjek yang satu dengan subjek yang lainnya, dimana subjek dalam penelitian ini yaitu UPK, TPK dan kelompok SPP. Serta peneliti menggabungkan tiga teknik lainnya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sehingga peneliti mengecek kebenaran data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda-beda.

5. Angket

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket ini dapat digunakan pada penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Kartono dalam skripsi Wina Desi (2013) yaitu metode angket juga dipakai untuk memperoleh informasi-informasi yang kualitatif. Angket ditujukan untuk memperoleh data perubahan sikap anggota kelompok SPP.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dibuat oleh peneliti. Selain itu, angket ini juga termasuk ke dalam angket tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih oleh peserta pelatihan tersebut. Peserta memilih jawaban-jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh peserta. Peneliti menyebarkan angket kepada tiga orang anggota kelompok SPP.

D. Analisis Data

Taylor (1975:79) (dalam Moleong, 2000, hlm. 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu memperoleh data yang kredibel mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Oleh sebab itu terdapat prosedur dalam tahap analisis data yaitu peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap reduksi ini peneliti lakukan agar memudahkan memilah data yang telah peneliti peroleh. Tahap reduksi dilakukan peneliti untuk menelaah data secara keseluruhan sehingga dapat dipilah data yang sesuai dengan hasil yang ingin peneliti peroleh. Data yang telah peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian lapangan yang dihasilkan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen kemudian peneliti pilih kembali data-data yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Segala data mentah yang telah peneliti peroleh disingkatkan, direduksi, dan kemudian disusun lebih sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam tahap analisis. Data yang telah direduksi dapat peneliti pilah agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Tahap Display

Tahap display pada penelitian ini yaitu peneliti menentukan penyajian data dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan pada tahap selanjutnya, tahap penyajian data dapat dituangkan dalam gambar, matrikdengan melakukan tahap display data maka dapat mempermudah melihat gambar secara

keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk memudahkan dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Penarikan kesimpulan pada tahap ketiga ini dimana data yang peneliti peroleh sifatnya masih sementara, karena data yang peneliti peroleh dapat berubah kembali ketika peneliti kembali kelapangan dan menemukan hal yang tidak sesuai dengan temuan awal peneliti. Sehingga peneliti harus benar-benar menyimpulkan data yang kebenarannya sudah teruji agar data yang dihasilkan dalam penelitian ini kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian peneliti dimana ingin mengetahui program pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

Namun, kesimpulan dapat dikatakan benar jika peneliti telah melakukan verifikasi kembali kelapangan dan hasil yang didapatkan masih sama serta dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan terpercaya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Selain itu peneliti melakukan analisis data dari hasil angket yang diberikan kepada anggota kelompok. Hasil penelitian dari angket tersebut kemudian di deskripsikan dengan diperkuat oleh presentase dari angket tersebut untuk mengetahui frekuensi dari alternatif jawaban yang ditentukan. Menghitung presentase yang dihasilkan peneliti menggunakan skala likert. Selanjutnya analisis data yang menggunakan teknik penghitungan presentase dihitung melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel yang terdiri dari kolom nomor, pernyataan, alternatif jawaban.
- b. Membuat frekuensi (f) dengan cara menjumlahkan *tally* dari setiap alternatif jawaban.

c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlahkan frekuensi dari setiap alternatif jawaban.

d. Menentukan skor skala likert sebagai berikut:

1) Skor skala likert sikap

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

R (Ragu-ragu) = 3

S (Setuju) = 4

SS (Sangat Setuju) = 5

2) Skor skala likert keterampilan

Baik Sekali = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Sangat kurang = 1

e. Skoring pada tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Alternatif jawaban skor skala likert (Natsir, 2013)

f. Mencari skor ideal dari setiap tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

$$X_{id} = J_i \times Y \times n$$

Keterangan:

J_i = Jumlah item

Y = Skor tertinggi skala likert

n = Jumlah responden

g. Menghitung posisi atau interpretasi dari setiap tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

Desti Yusdiarti, 2015

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM MICROFINANCE PADA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Pos} = X : \text{Xid} \times 100$$

Keterangan:

X = skor

Xid = skor ideal

- h. Menentukan interval skala likert dengan menggunakan rumus berikut:

$I = 100 : \text{Jumlah skor tertinggi skala likert}$

Hasil (I) adalah 20, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 20.

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

0% - 19,99% = Tidak Baik

20% - 39,99% = Kurang Baik

40% - 59,99% = Sedang/Cukup

60% - 79,99% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik (Natsir, 2013)

E. Definisi Operasional

1. *Microfinance*

Microfinance biasa diterjemahkan sebagai pembiayaan mikro atau kredit mikro, yaitu aktivitas pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah berpenghasilan rendah dimana pada umumnya belum terjangkau oleh bank umum, seperti sektor informal, usaha rumah tangga, serta para petani kecil di pedesaan.

Pada penelitian ini, yang dimaksud program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Nagrak yaitu sebuah program layanan keuangan mikro yang ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga miskin yang dipermudah dengan adanya aplikasi layanan keuangan dimana layanan tersebut dapat diakses oleh kelompok SPP dengan menggunakan sebuah media elektronik yaitu *handphone* (HP) yang didalamnya menyediakan sebuah layanan keuangan bagi kelompok SPP diantaranya Info layanan yang diberikan kepada salah satu pengurus atau anggota kelompok SPP, layanan yang diberikan yaitu berupa SMS informasi, Informasi tagihan kelompok SPP, dan informasi rincian pembayaran angsuran 5 transaksi terakhir.

Desti Yusdiarti, 2015

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM MICROFINANCE PADA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Simpan pinjam perempuan adalah sebuah program pemerintah yang merupakan bagian dari program PNPM-MP. Simpan pinjam perempuan merupakan sebuah kelompok perempuan yang nantinya akan diberikan pinjamannya kepada perempuan sesuai dengan permintaan dalam proposal yang diajukan, satu kelompok minimal terdiri dari tujuh orang anggota yang mana nantinya pinjaman tersebut akan dibagikan kepada masing-masing anggota. Yang dimaksud kelompok SPP dalam penelitian ini yaitu masyarakat kepentingan dimana sekelompok individu peminjam dana bergulir PNPM-MP yaitu kelompok SPP Desa Pawenang kecamatan Nagrak yang berada di RT 06 RW 01 yang didalamnya saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama.

3. Pemberdayaan

Menurut Parsons (dalam Suharto, 2009, hlm. 58) Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan melalui sebuah program pemerintah yang telah disediakan oleh PNPM-MP berupa SPP yang dilakukan oleh masyarakat mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan kegiatan usaha bagi masyarakat rumah tangga miskin agar menjadi lebih baik.

4. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang dimana didalamnya tentu membutuhkan satusama lain dan masih saling memiliki hubungan darah. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga yang terdiri minimal dari ayah dan ibu yang belum memiliki pekerjaan atau memiliki pekerjaan namun penghasilan dari pekerjaannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya yang bertempat tinggal di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

5. Ekonomi

Desti Yusdiarti, 2015

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM MICROFINANCE PADA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya ekonomi menurut Abraham Maslow (dalam <https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/ekonomi/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut-para-ahli/>) adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Desti Yusdiarti, 2015

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM MICROFINANCE PADA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu